

Tindak Tutur Ilokusi pada Cerpen *Arti Persahabatan* Karya Tafassahu

Lathifatul Saidah^{1*)}

Sri Utami²⁾

Universitas Dr. Soetomo Surabaya^{1, 2}

*) Penulis korespondin: Jl. Semolowaru No.84, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa timur, 60118, Indonesia
Posel: fafa19501@gmail.com

Abstrak: Karya sastra diciptakan untuk dinikmati oleh masyarakat oleh karena itu cerpen ini juga termasuk dalam karya sastra yang sering dinikmati oleh masyarakat maupun. Artikel ini berisi tentang analisis ilokusi pada cerpen *Arti Persahabatan* karya Tafassahu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data klasifikasi tindak tutur ilokusi terhadap cerpen tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi dalam cerpen *Arti Persahabatan* karya Tafassahu dan mengetahui data klasifikasi tindak tutur dalam cerpen *Arti Persahabatan* karya Tafassahu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang didapat berasal dari cerpen *Arti Persahabatan* karya Tafassahu. Penelitian ini memfokuskan pada klasifikasi tindak tutur ilokusi pada sebuah cerpen. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 data yang diantaranya ialah tindak tutur ilokusi deklaratif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur representatif, dan tindak tutur komisif.

Kata Kunci: Tindak Tutur; Ilokusi; Cerpen

Illocutionary Speech Act in the Short Story "The Meaning of Friends" by Tafassahu

Abstract: Literary works are created to be enjoyed by the public, therefore this short story is also included in the literary works which are often enjoyed by the public as well. This article contains an illocutionary analysis of the short story *Arti Persahabatan* by Tafassahu. This research aims to obtain data on the classification of illocutionary speech acts in the short story. This research aims to classify illocutionary speech acts in the short story *Arti Persahabatan* by Tafassahu and to find out data on the classification of speech acts in the short story *Arti Persahabatan* by Tafassahu. This study used descriptive qualitative method. The data obtained comes from the short story *Arti Persahabatan* by Tafassahu. This research focuses on the classification of illocutionary speech acts in a short story. The data collection techniques used in the research are library techniques, listening techniques and note-taking techniques. The results of the research show that there are 11 pieces of data, including declarative illocutionary speech acts, directive illocutionary speech acts, expressive speech acts, representative speech acts, and commissive speech acts.

Keywords: Speech Acts; Illocutionary; Short story

Proses artikel: Dikirim: 22-12-2023; Direvisi: 13-06-2024; Diterima: 23-06-2024; Diterbitkan: 30-06-2024

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Saidah, Lathifatul, and Sri Utami. "Tindak Tutur Ilokusi pada Cerpen *Arti Persahabatan* Karya Tafassahu." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.1 (2024): 118–123. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Lathifatul Saidah, Sri Utami. **Publikasi Utama:** *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2024).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Memahami sebuah karya sastra berarti seseorang harus bisa memaknai terlebih dahulu karya sastra tersebut. Cara memaknainya sendiri dengan melakukan sebuah penelitian yang menganalisis unsur-unsur yang ada

pada karya sastra tersebut. Pentingnya karya sastra dalam perkembangan di Indonesia adalah menjadi hal utama dilihat pada era sekarang perkembangan karya sastra sangat meningkat, baik itu di kalangan anak muda maupun orang tua.

Lahirnya sebuah karya sastra adalah untuk dinikmati sendiri atau dinikmati publik. Terdapat banyak jenis karya sastra yang dilahirkan di Indonesia seperti puisi, pantun, roman, novel, dongeng, cerpen, dan lain-lainnya. Jenis-jenis tersebut merupakan karya sastra yang populer pada era sekarang. Sastra dibagi menjadi dua bagian yaitu prosa dan puisi. Prosa merupakan sebuah karya sastra yang tidak terikat sedangkan puisi merupakan sebuah karya sastra yang memiliki ikatan dengan kaidah ataupun aturan tertentu. Contoh sastra prosa diantaranya adalah novel, cerpen, dan drama sedangkan contoh sastra puisi diantaranya adalah puisi, pantun, dan juga syair.

Karya sastra berupa cerita pendek (cerpen) yang berbentuk karya sastra modern, sangat banyak dijumpai di zaman sekarang pada media-media massa atau dalam bentuk buku berupa kumpulan cerpen. Menurut (Noviyanti et al.) cerpen adalah jenis prosa naratif fiktif atau fiksi yang ditulis secara singkat dan padat dan menceritakan atau menggambarkan kisah suatu tokoh bersama dengan konflik dan akhirnya. Cerpen merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai karya kreatif, cerpen harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia dan dengan daya kreativitas pula cerpen diciptakan. Cerpen mampu menjadi wadah penyampaian ide maupun gagasan yang dipikirkan oleh pengarang.

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan karya sastra novel. Cerpen ini biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian saja. Terdapat banyak unsur pembangun dalam sebuah cerpen baik itu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerpen tersebut dari dalam sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar cerpen tetapi secara tidak langsung mempengaruhi karya tersebut. Pemilihan cerpen sebagai objek kajian didasarkan pada beberapa alasan diantaranya karena cerpen merupakan tugas mata kuliah fiksi. Dari aspek bentuk, cerpen memiliki ciri khas dibandingkan dengan novelet, novel, maupun roman. Dibandingkan dengan bentuk karya sastra prosa yang lain yaitu novelet, novel, dan atau roman, cerpen memiliki bentuk yang paling pendek. Pada penelitian yang dilakukan akan ditampilkan beberapa hasil pembahasan analisis cerpen mahasiswa yang mengkaji cerpennya dari unsur intrinsik.

Tindak tutur atau komunikasi adalah proses berbicara yang terjadi antara penutur dan mitra tutur. (Rahmasari and Utomo) menyatakan bahwa tindak tutur menunjukkan kemampuan berbahasa penutur dengan tujuan menunjukkan atau mengkomunikasikan arti dan tafsir ujaran penutur kepada orang lain. Selain itu, tindak tutur selalu ada dalam komunikasi. Menurut (Maharani and Utomo) mengenali tindak ilokusi lebih susah bila dibanding dengan tindak lokusi, karena pengidentifikasian tindak ilokusi wajib memikirkan penutur serta mitra tuturnya, kapan serta di mana tuturan terjalin, dan saluran apa yang digunakan. Oleh karena itu, tindak ilokusi merupakan bagian berarti dalam menguasai tindak tutur.

Penelitian ini bertujuan memenuhi tugas mata kuliah pragmatik. Cerpen yang dianalisis diperoleh dari <https://www.gramedia.com/best-seller/cerpen-persahabatan/>. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian tindak tutur ilokusi dengan 5 klasifikasi yaitu deklaratif, direktif, komisif, ekspresif, dan representatif. Adapun penelitian yang relevan dengan topik yang sama dengan penulisan ini, antara lain 1) artikel yang diterbitkan oleh : Jurnal Ilmiah SARASVATI tentang tindak tutur ilokusi dalam film pendek yang dilakukan oleh (Ariyadi et al.) yang berjudul ” Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Pendek Nanti Kita Cerita Hari Ini The Series Eps. 1* Pada Kanal Youtube Toyotaindonesia”. Tujuan dari penelitian tersebut ialah mendeskripsikan, menganalisis dan menjelaskan maksud tindak tutur ilokusi dalam Film *Pendek Nanti Kita Cerita Hari Ini The Series Eps. 1* Pada Kanal Youtube Toyotaindonesia”. Persamaan penelitian ini pada masalah yang akan diteliti, kajian metode dan sudut pandang yang diambil yakni tindak tutur ilokusi. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu yakni objek yang diambil oleh peneliti terdahulu ialah film pendek sedangkan peneliti menggunakan objek cerpen. 2) selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah and Fitriani) yaitu dengan judul “ Analisis Tindak Tutur Dalam *Novel Marwah Di Ujung Bara* Karya R.H. Fitriadi”. Penelitian ini diterbit oleh Master Bahasa. Penelitian ini membahas tentang tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu ialah konsep fokus yang ingin dibahas dalam rumusan masalah ini. Objek yang digunakan juga berbeda dengan penelitian terdahulu.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Menurut peneliti kualitatif membutuhkan kealamian (Bajari) untuk memahami sepenuhnya sebuah situasi atau pengalaman, seorang peneliti harus mengunjungi sebuah komunitas secara menyeluruh seolah-olah menjadi "senjata utama" untuk "menyembunyikan" identitas seorang peneliti. Penelitian kemudian melakukan analisis dan interpretasi data yang ada. Artikel kualitatif ialah bahwa artikel tersebut mendeskripsikan suatu keadaan dengan apa adanya tanpa menggunakan angka-angka. Menurut (Moleong) artikel kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan dan membahas tindak tutur ilokusi dalam cerpen *Arti Persahabatan* oleh Tafassahu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena tidak dapat diukur dengan angka. Metode kualitatif deskriptif (Moleong) mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Setelah menganalisis dan menafsirkan data yang ada, metode kualitatif penelitian ini memberikan deskripsi objektif dan sistematis tentang masalah penelitian.

Data dapat didefinisikan sebagai referensi informasi yang akan dipilih untuk analisis (Saputri). Oleh karena itu, kualitas dan ketelitian data yang dikumpulkan bergantung pada ketepatan pemilihan, yang diatur oleh pemahaman konsep atau teori kuat. Data penelitian ini terdiri dari kata-kata, frasa, kalimat, wacana, dan paragraf yang berbicara tentang nilai-nilai pendidikan. Salah satu sumber data yang digunakan oleh peneliti disebut sebagai sumber data. Dengan penjabaran berikut, sumber data primer dan sekunder dapat digunakan dalam penelitian ini:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama untuk penelitian ini. Kutipan dari buku <https://www.gramedia.com/best-seller/cerpen-persahabatan/>, adalah sumber utama. Cerpen ini menggambarkan arti sahabat yang tidak memilih-milih teman

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti. Termasuk dalam penelitian ini adalah literatur baru yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Metode atau alat penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah alat utama karena peneliti sendiri yang membuat kerangka berpikir sebelum melakukan tindakan penyelidikan. Peneliti adalah bagian penting dari penelitian kualitatif ini. Tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data (Ansasmito et al.). Jadi instrumen penelitian akan digunakan untuk mengolah data penelitian ini

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Menurut (Aulia et al.), metode didefinisikan sebagai "teknik" sumber daya yang digunakan. Jika didefinisikan sebagai konkretisasi metode abstrak yang "bentuk"nya ditemukan oleh alat tertentu yang dapat digunakan, teknik lebih jelas dan nyata. Ketiga teknik di atas dijelaskan di sini:

1. peneliti mencatat keseluruhan informasi tentang feminisme dan nilai-nilai pendidikan dalam Teknik pustaka

Pada teknik ini peneliti menggunakan sumber-sumber tertulis. Teknik ini digunakan agar peneliti mendapatkan berbagai referensi yang dibutuhkan.

2. Teknik catat

Teknik simak atau baca dilakukan dengan membaca kritis atau berulang-ulang cerpen *Arti Persahabatan*. untuk mempelajari perjuangan perempuan, dan nilai-nilai pendidikan dalam cerpen *Arti Persahabatan*.

3. Teknik simak

Teknik ini digunakan sebagai pengganti merekam data atau ketika perekam tidak dapat dilakukan karena alasan tertentu. Dalam metode catat, setelah peneliti membaca dan memahami isi buku tersebut, cerpen.

Untuk menganalisis data penelitian, prosedur berikut digunakan: 1) Pertama, peneliti harus membaca novel Guru Aini berulang kali untuk memahami isi secara keseluruhan. 2) Untuk memahami struktur dan peran perempuan dalam novel, serta nilai-nilai pendidikan, seperti nilai pendidikan religi, moral, dan sosial, pembaca harus membacanya berulang kali. menggunakan sosiologi dalam karya sastra.

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan triangulasi waktu, waktu sering memengaruhi kekuatan data yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, pengujian kekuatan data yang dapat dipercaya dapat dilakukan dengan menggunakan melakukan observasi, wawancara, atau metode lain dalam berbagai situasi

atau waktu. Jika hasil uji menunjukkan bahwa data tidak konsisten, uji ulang harus dilakukan berulang kali sampai data Sugiyono dapat dipastikan (Alfansyur and Mariyani).

Hasil dan Diskusi

Setelah dilakukan analisis tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam cerpen terdapat data-data yang sudah diperoleh. Data yang pertama yaitu tindak tutur deklaratif sebanyak 2 data, direktif sebanyak 3 data, ekspresif sebanyak 3, representatif sebanyak 2 data, dan komisif sebanyak 1 data. Tindak tutur ilokusi bertujuan untuk mempengaruhi lawan bicara. Saat berbicara dengan pembicara. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang diberitahukan oleh orang yang berbicara, yang biasanya terdiri dari peringatan, sambutan, dan janji. Dalam cerpen *Arti Persahabatan* karya Tafassahu, tindak tutur ilokusi memiliki lima makna: tindak tutur deklaratif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur ilokusi represif, dan tindak tutur ilokusi komisif. Berikut ini adalah penjelasan tentang beberapa arti dari tindak tutur ilokusi:

Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Data 3

Penutur: *“Kalo begitu coba nanti sore aku pengen ke rumahnya lagi”*

Dari data di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi deklaratif, tuturan yang disampaikan penutur termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi deklaratif karena bermaksud memutuskan sesuatu. Yang dimaksud oleh tuturan tersebut ialah ia akan mengunjungi rumah sahabatnya untuk melihat keadaan sahabatnya tersebut.

Data 9

Penutur: *“Soal sekolah dan biaya apapun, kamu ngga’ usah khawatir biar saya yang menanggungnya”*.

Dari data kutipan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi deklaratif, tuturan yang disampaikan penutur termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi deklaratif karena bermaksud memutuskan sesuatu. Yang dimaksud oleh tuturan tersebut ialah ia akan menanggung biaya sekolah sahabatnya tersebut.

Tindak tutur ilokusi Direktif

Data 1

Penutur: *“Kok Ika ngga’ pernah keliatan? Kemana ya, biasanya dia selalu masuk sekolah”*.

Data di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi direktif, tuturan yang disampaikan penutur termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif karena memiliki kekuatan dan efek karena tuturan ini memiliki dan menggunakan kuasa. Yang dimaksud oleh tuturan tersebut ialah menanyakan keberadaan sahabatnya karena lama tidak masuk sekolah.

Data 6

Penutur: *“Mama, aku ingin mencari Ika, biarkan dia bisa melanjutkan sekolahnya lagi”*

Kutipan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi direktif, tuturan yang disampaikan penutur termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif karena memiliki kekuatan dan efek karena tuturan ini memiliki dan menggunakan kuasa. Yang dimaksud oleh tuturan tersebut ialah keinginannya mencari sahabatnya yang tidak ada kabar dan ingin sahabatnya kembali sekolah lagi.

Data 10

Penutur: *“Baiklah bila Riska dan Bapak Ibu menghendaki dan memberikan kesempatan itu pada saya, saya sangat bersyukur dan banyak mengucapkan terima kasih atas kebaikan Riska dan keluarga”*

Kutipan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi direktif, tuturan yang disampaikan penutur termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif karena memiliki kekuatan dan efek karena tuturan ini memiliki dan menggunakan kuasa. Yang dimaksud oleh tuturan tersebut ialah rasa terimakasih terhadap sahabatnya yang membantunya untuk bisa kembali bersekolah.

Tindak tutur ilokusi ekspresif

Data 2

Penutur: *“Mungkin sakit”*

Data di atas menunjukkan bahwa termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif, tuturan yang disampaikan penutur termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif karena yang dihasilkan oleh penutur berkaitan dengan sikap serta tingkah laku. Yang dimaksud oleh penutur menjawab rasa penasaran penutur lain.

Data 4

Penutur: *“Ada apa mba”*

Kutipan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi ekspresif, tuturan yang disampaikan penutur termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif karena yang dihasilkan oleh penutur berkaitan dengan sikap serta tingkah laku. Yang dimaksud penutur ia menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh penutur lainnya.

Data 11

Penutur: *“Terima kasih banyak Pak, Buk, kami tidak bisa lagi harus memberikan imbalan seperti apa, karena hanya petani biasa”*

Data di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi ekspresif, tuturan yang disampaikan penutur termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif karena yang dihasilkan oleh penutur berkaitan dengan sikap serta tingkah laku. Yang dimaksud penutur berterimakasih atas segala bantuan yang diberikan keluarga Riska kepada sahabatnya.

Data Tindak Tutur Ilokusi Represif

Data 5

Penutur: *“Saya mau mencari teman saya, Ika namanya”*,

Dari data di atas merupakan dalam tindak tutur ilokusi represif, tuturan yang disampaikan penutur termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi represif karena ia menjelaskan atau memberikan pendapat bahwa dia sedang mencari sahabatnya yang bernama Ika.

Data 8

Penutur: *“Ika, kedatanganku sama keluarga ingin mengajakmu kembali bersekolah sekaligus ikut kami ke Jakarta lagi”*,

Kutipan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi represif, tuturan yang disampaikan penutur termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi represif karena ia menjelaskan kedatangan penutur dengan keluarga bertujuan untuk mengajak Ika kembali ke Jakarta dan melanjutkan sekolahnya.

Tindak tutur ilokusi komisif

Data 7

Penutur: *“Baiklah kalo itu keinginanmu, mari bergegas dan segera mencari alamat Ika dahulu”*,

Dari data di atas menunjukkan bahwa termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif, tuturan yang disampaikan penutur termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi komisif karena ia menunjukkan bahwa ia menyetujui keinginan penutur untuk mencari alamat rumah sahabatnya itu.

Simpulan

Berdasarkan data sebelumnya, beberapa tindak tutur ilokusi ditemukan dalam cerpen “Arti Sahabat” karya Tafassahu. Dalam cerpen “Arti Sahabat”, tindak tutur ilokusi terdiri dari berbagai jenis, termasuk deklaratif, direktif, ekspresif, represif dan komisif. 1) terdapat 2 data ilokusi deklaratif yang termasuk dalam memutuskan sesuatu, 2) tidak tutur ilokusi direktif terdapat 3 data yang termasuk dalam ciri-ciri tindak tutur ilokusi direktif yakni memiliki kekuatan dan efek karena tuturan, 3) memiliki 3 data tindak tutur ilokusi ekspresif yang tindak tutur ini memiliki ekspresi karena yang dihasilkan oleh penutur berkaitan dengan sikap serta tingkah laku penutur lain, 4) tindak tutur represif terdapat 2 data yakni kalimat yang menjelaskan suatu kejadian dan yang terakhir 5) tindak tutur komisif tindak tutur ini memiliki maksud menunjukkan sikap bahwa iya menyetujui tuturan penutur lainnya.

Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat memperluas pengetahuan pembaca tentang kajian tindak tutur ilokusi dalam sebuah cerpen. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lainnya untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam cerpen yang akan mereka pelajari.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman saya yang juga melakukan penelitian serupa untuk memenuhi tugas mata kuliah ini. Tak lupa kepada orang tua saya yang sangat mendukung terlaksananya tugas yang saya kerjakan dengan memberikan informasi seputar artikel sebagai rujukan pada penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150.
- Ansasmito. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA." *Jurnal Pendidikan Edutama* (2020).
- Ariyadi, Ade Dufadhol, Mahatma Krishna HP, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01" Pada Kanal Youtube Toyotaindonesia." *Sarasvati* 3.2 (2021): 215-227.
- Aulia, Tyas Nur, and Masduki Asbari. "Bahaya Digital Fatigue pada Kesehatan Mental: Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.01 (2023): 30-33.
- Bajari, Atwar. *Metode Penelitian Komunikasi*. simbiosis rekayasa media, 2015.
- Fitriah, Farrah, and Siti Sarah Fitriani. "Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi." *Master Bahasa* 5.1 (2017): 51-62.
- Maharani, Annisa Tetty, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 6.1 (2020): 86-101.
- Noviyanti, Dewi, et al. "Meningkatan Daya Pemahaman Melalui Media Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Alam Karawang." *Proceedings Universitas Pamulang* 1.2 (2020).
- Rahmasari, Lana, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari." *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 4.1 (2021): 1-16.